

Inayatul Mutmainnah, S.Sos., M.Si.  
Murni Ratna Sari Alauddin, S.Sos., M.Si.  
Dr. Triman Tapi, SP., M.Si.  
Eka Fitra Ramadani, S.Sos., M.A.P.  
Armi Indrayuni, S.T. M.T.



# MELIHAT DUNIA DARI PERSPEKTIF SOSIAL: PENGANTAR KOMPREHENSIF UNTUK MEMAHAMI *SOSIOLOGI*



Editor:

Inayatul Mutmainnah, S.Sos., M.Si. | Adi Nugroho Susanto Putro, S.Kom., M.T.

MELIHAT DUNIA DARI PERSPEKTIF SOSIAL:  
PENGANTAR KOMPREHENSIF UNTUK  
MEMAHAMI SOSIOLOGI

Inayatul Mutmainnah, S.Sos., M.Si.  
Murni Ratna Sari Alauddin, S.Sos., M.Si.  
Dr. Triman Tapi, SP., M.Si.  
Eka Fitra Ramadani, S.Sos., M.A.P.  
Armi Indrayuni, S.T. M.T.



**Tahta Media Group**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# MELIHAT DUNIA DARI PERSPEKTIF SOSIAL: PENGANTAR KOMPREHENSIF UNTUK MEMAHAMI SOSIOLOGI

Penulis:

Inayatul Mutmainnah, S.Sos., M.Si.  
Murni Ratna Sari Alauddin, S.Sos., M.Si.  
Dr. Triman Tapi, SP., M.Si.  
Eka Fitra Ramadani, S.Sos., M.A.P.  
Armi Indrayuni, S.T. M.T.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Inayatul Mutmainnah, S.Sos., M.Si.  
Adi Nugroho Susanto Putro, S.Kom., M.T.

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vi, 105, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-479-7

Cetakan Pertama:

Juli 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2024 by Tahta Media Group**  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**  
**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**  
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

# PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, penulis mempersembahkan buku "Melihat Dunia dari Perspektif Sosial: Pengantar Komprehensif untuk Memahami Sosiologi". Buku ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai ilmu sosiologi, sebuah disiplin yang kian penting di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi saat ini.

Ilmu sosiologi memegang peran krusial dalam memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi di sekitar kita. Mulai dari interaksi sosial sehari-hari, struktur dan dinamika kelompok, hingga berbagai masalah sosial yang kompleks. Melalui buku ini, penulis berharap pembaca dapat melihat dan memahami dunia dengan kacamata sosiologis, serta mengembangkan kemampuan analitis dalam menghadapi berbagai isu sosial yang ada.

Buku ini dirancang tidak hanya untuk mahasiswa yang sedang menekuni studi sosiologi, tetapi juga bagi siapa saja yang memiliki ketertarikan untuk memahami masyarakat dan interaksi di dalamnya. Dengan penyajian materi yang sistematis, disertai contoh-contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, diharapkan pembaca dapat dengan mudah mencerna dan mengaplikasikan konsep-konsep sosiologi yang dipaparkan.

Dalam proses penulisan buku ini, penulis menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan buku ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sosiologi, serta menjadi inspirasi bagi pembaca dalam melihat dan memahami dunia dari perspektif sosial. Selamat membaca dan semoga bermanfaat!

Penulis

# DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI .....	v
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENGANTAR SOSIOLOGI.....</b>	<b>1</b>
A. Definisi Sosiologi Dan Sejarah Perkembangannya .....	1
B. Pentingnya Perspektif Sosial Dalam Memahami Masyarakat .....	6
C. Perbedaan Antara Perspektif Mikro Dan Makro Dalam Sosiologi.....	12
<b>BAB 2.....</b>	<b>20</b>
<b>STRUKTUR SOSIAL .....</b>	<b>20</b>
A. Konsep struktur sosial dan elemen-elemennya.....	20
B. Kelas sosial, status, dan peran dalam struktur sosial .....	22
C. Mobilitas Sosial: Vertikal dan Horizontal .....	27
<b>BAB 3.....</b>	<b>34</b>
<b>INTERAKSI SOSIAL.....</b>	<b>34</b>
A. Pendahuluan.....	34
B. Teori Interaksi Simbolik: Makna dan Simbol dalam Interaksi Sosial ..	35
C. Goffman's dramaturgi sosial: peran dan pertunjukan dalam kehidupan sehari-hari.....	42
D. Pola-pola interaksi sosial: kooperatif, konflik, dan kompromi.....	47
<b>BAB 4.....</b>	<b>58</b>
<b>KELOMPOK DAN MASYARAKAT .....</b>	<b>58</b>
A. Definisi Kelompok Sosial dan Jenis-Jenisnya.....	58
B. Dinamika Kekuatan Sosial Dalam Kelompok Masyarakat.....	75
C. Norma, Nilai dan Institusi Dalam Membentuk Kelompok Masyarakat	79

<b>BAB 5.....</b>	<b>91</b>
<b>KONFLIK SOSIAL DAN PERUBAHAN .....</b>	<b>91</b>
A. Teori konflik sosial: perbedaan kepentingan dan perjuangan kekuasaan.....	91
B. Konflik sosial sebagai agen perubahan sosial .....	95
C. Resolusi konflik dan pembangunan masyarakat yang inklusif.....	98

# BAB I

## PENGANTAR SOSIOLOGI

Penulis: Inayatul Mutmainnah, S.Sos., M.Si  
Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Universitas Pepabri Makassar

### A. DEFINISI SOSIOLOGI DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA

#### 1. Definisi Sosiologi

Studi tentang perilaku manusia dalam kaitannya dengan masyarakat dikenal sebagai sosiologi. Penekanan pada interaksi sosial, struktur sosial, dan proses sosial yang membentuk pola hidup manusia disorot oleh definisi sosiologi ini. Salah satu ilmu sosial adalah sosiologi. Manusia membutuhkan interaksi dengan manusia lain agar dapat mempertahankan dan memenuhi kebutuhannya. Manusia adalah hewan sosial, dan mereka berinteraksi satu sama lain untuk bertahan hidup. Cobalah untuk mengamati orang-orang di sekitar anda; Hampir setiap orang terlibat dalam hubungan sosial setiap saat, tempat, dan untuk semua alasan. Setiap individu memiliki pola interaksi yang unik, dan setiap peradaban memiliki pola interaksi unik yang mendefinisikan identitas komunitas itu. Filsuf Prancis Auguste Comte menciptakan istilah sosiologi pertama kali. Istilah Yunani untuk masyarakat dan sains, *socius* dan *logos*, adalah asal kata sosiologi (Kurniati et al., 2015).

Dalam bidang ilmu sosial, sosiologi menggali secara menyeluruh ke dalam studi perilaku manusia yang berkaitan dengan masyarakat. Definisi ini menyoroti fakta bahwa sosiologi mempelajari orang dalam kaitannya dengan lingkungan mereka, yang mencakup orang lain, kelompok, lembaga, dan norma sosial, selain individu dalam isolasi. Dinyatakan secara berbeda, sosiologi melihat orang sebagai komponen penting dari kerangka sosial yang lebih besar (Edrisky et al., 2020).

Fokus utama sosiologi bergeser ke interaksi sosial. Ini mencakup semua interaksi, pertukaran, dan bentuk komunikasi yang terjadi di

masyarakat antara orang atau kelompok. Sosiologi meneliti bagaimana interaksi sosial ini membentuk pola perilaku, norma, dan nilai-nilai yang akhirnya tertanam dalam budaya masyarakat. Sosiologi mampu memahami dinamika kehidupan sosial yang rumit melalui penelitian interaksi sosial. Menciptakan masyarakat yang menghargai membaca adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memungkinkan adaptasi cepat terhadap perubahan di dunia yang mempengaruhi banyak aspek keberadaan manusia (Rendiyawati et al., 2024).

Sosiologi mengkaji struktur sosial masyarakat di samping interaksi sosial. Pengelompokan sosial, organisasi, dan peran yang dilakukan orang dalam masyarakat adalah contoh pola hubungan sosial yang membentuk struktur sosial. Sosiologi meneliti bagaimana struktur sosial ini mempengaruhi perilaku individu dan kelompok serta bagaimana mereka dapat berkembang dari waktu ke waktu.

Studi sosiologis juga membahas dinamika sosial. Proses sosial mencakup berbagai pergeseran, perselisihan, dan hubungan sosial yang dinamis. Sosiologi mempelajari cara-cara di mana proses sosial ini berdampak pada pembentukan identitas sosial, stratifikasi sosial, dan pertumbuhan sosial dalam suatu komunitas. Sosiologi dapat menjelaskan proses sosial dan menawarkan pemahaman mendalam tentang bagaimana masyarakat berubah dan beradaptasi.

Dalam sosiologi, pemahaman interaksi sosial, struktur, dan proses sangat penting untuk pengetahuan teoritis dan aplikasi dunia nyata. Sosiologi membantu pemahaman kita tentang isu-isu sosial yang dihadapi masyarakat, termasuk perselisihan sosial, kemiskinan, dan ketidaksetaraan. Dengan pengetahuan ini, kita dapat membuat kebijakan dan taktik intervensi yang lebih berhasil dalam menyelesaikan masalah ini.

Selanjutnya, sosiologi membantu dalam pemahaman dinamika sosial dalam berbagai pengaturan, seperti politik, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Analisis sosiologis memungkinkan kita untuk melihat pola dan tren umum dalam fenomena sosial yang mungkin diabaikan oleh

metode lain. Akibatnya, kita dapat memprediksi perubahan sosial dan dampaknya dengan lebih akurat.

Selain itu, sosiologi memiliki pengaruh signifikan terhadap bagaimana kita memandang perbedaan budaya dan identitas sosial. Sosiologi mengajarkan kita tentang banyak komunitas dan kelompok sosial, yang membantu kita memahami keragaman dan kompleksitas sifat manusia. Ini mendorong toleransi, pemahaman, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam masyarakat multikultural yang menjadi lebih saling berhubungan dalam skala global.

Sosiologi juga berkontribusi pada pengembangan kesadaran kritis mengenai ketidakadilan sosial dan dinamika kekuasaan. Sosiologi meneliti bagaimana kekuasaan dan sumber daya didistribusikan untuk menyoroiti ketidakadilan sosial dan mendukung upaya untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan inklusif. Untuk menciptakan masyarakat yang didirikan di atas nilai-nilai keadilan dan kesetaraan, ini adalah langkah penting.

Kemajuan sosiologi tidak hanya menguntungkan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga pembangunan masyarakat yang lebih adil secara keseluruhan. Kita dapat menciptakan solusi yang lebih praktis untuk masalah sosial, meningkatkan kesejahteraan, dan meningkatkan standar hidup setiap orang dengan memahami perilaku, struktur, dan proses sosial. Ini menunjukkan bahwa sosiologi lebih dari sekadar bidang akademis dan secara langsung berlaku untuk kehidupan sehari-hari dan kemajuan sosial.

## **2. Sejarah Perkembangan Sosiologi**

Transformasi sosial yang cepat di Eropa selama tahun 1800-an mendorong munculnya sosiologi pada abad ke-19. Dasar-dasar teoritis mendasar dari bidang ini adalah ide-ide Auguste Comte, Emile Durkheim, Max Weber, dan Karl Marx. Mereka menciptakan teori dan pendekatan untuk memahami dinamika sosial dan menangani isu-isu yang dihadapi masyarakat kontemporer (Nuzulia, 1967).

Transformasi sosial yang cepat di Eropa selama tahun 1800-an mendorong munculnya sosiologi pada abad ke-19. Dasar-dasar teoritis

## DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Mahendra Wijaya, M. S., & Siti Zunariyah, S.Sos., M. S. (2002). Pendekatan Sosiologi. *Aneka Pendekatan Studi Agama*, 267–310.
- Edrisy, I. F., Dinata, M. R. K., & Putri, A. (2020). Ibrahim Fikma Edrisy, S.H., M.H., CPCLE. M. Ruhly Kesuma Dinata, S.H., M.H. Angelina Putri Sulistiyawati. *Pengantar Sosiologi*, 73.
- Faoziyah, S. (2023). Inklusi Sosial Dalam Perspektif Keislaman: Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Untuk Semua. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 5(1), 47–56. <https://doi.org/10.54783/jin.v5i1.677>
- Hakim, L. D. R. (2020). Grebeg Sudiro dan Representasi Keberagaman di Sudiroprajan, Kota Surakarta. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.36256/ijrs.v2i1.74>
- Kerebungu, F. (2023). *Sosiologi Modern : Teori Struktural Fungsional sampai Teori Hegemoni*. Eureka Media Aksara.
- Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohmani, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., Basuki, R., Reviewer, S., & Wahab, Z. (2015). *Buku Ajar*.
- Muary, R., Sos, S., & Si, M. (2020). *Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan*.
- Nuzulia, A. (1967). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Rendiyawati, R., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya Literasi Budaya Dalam Menumbuhkan Kesadaran Multikultural Dalam Masyarakat The Importance Of Cultural Literacy In Growing Multicultural Awareness In Society. 2, 7–11.

- Ridwan, A., Dachlan 2014:1, Muzakar, A., Si, M., Azizurrahman, A., Sosiologi, A. P., Watson, T. J., Watson, T. J., Nugroho, H., & Dr. Warsito, M. S. (2008). Pendidikan Sosiologi Industri. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <http://digilib.uinsby.ac.id/7325/3/Sosiologi.pdf>
- Saumantri, T. (2023). Pluralisme Dan Inklusivitas Dalam Masyarakat Multikultural Perspektif Pemikiran Tariq Ramadan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 9(1), 135. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v9i1.5899>
- Sutopo, O. R., & Utomo, H. P. (2020). Kritik Southern Theory Terhadap Hegemoni ‘Sosiologi Modern’ Amerika di Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 30(2), 287. <https://doi.org/10.22146/jf.55864>

## BIODATA PENULIS



**Inayatul Mutmainnah, S.Sos., M.Si**  
Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Universitas Pepabri Makassar

Inayatul Mutmainnah, S.Sos., M.Si, lahir di Makassar 03 September 1989. Ayah bernama Dr. H. Sirajuddin Ismail, M.Pd, dan Ibu bernama Dra Hj. Husnang Ma'amun. Penulis bertempat tinggal di Makassar Kecamatan Tamalate Kelurahan Parang Tambung Kota Makassar. Menyelesaikan pendidikan formal SD, SMP, dan SMK di Makassar. S1 pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, S2 Pada Program Studi Sosiologi Universitas Hasanuddin Makassar.

Menjadi Dosen Sosiologi Agama pada Program Studi Sosiologi Agama di Universitas Islam Negeri Makassar, dan sebagai Dosen Luar Biasa dari tahun 2014-2018. Saat ini menjadi dosen tetap pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pepabri Makassar. Diamanahi untuk menduduki jabatan di Universitas Pepabri, yaitu sebagai Kepala Perpustakaan pada tahun 2022, dan Kepala Lembaga Penjaminan Mutu sejak tahun 2023 hingga saat ini. Memiliki Publikasi Karya dalam bentuk Buku ber-ISBN, Jurnal Nasional, Jurnal Pengabdian Masyarakat, dan Jurnal Internasional.

# BAB 2

## STRUKTUR SOSIAL

Penulis: Murni Ratna Sari Alauddin, S.Sos., M.Si.

Dosen Administrasi Publik

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

### A. KONSEP STRUKTUR SOSIAL DAN ELEMEN-ELEMENNYA

Struktur sosial mengacu pada pola-pola dalam hubungan sosial yang memiliki semacam keterikatan. Dalam definisi umum ini, terdapat dua kelompok utama pendekatan yang lebih spesifik. Yang pertama, 'struktur' dapat digunakan untuk merujuk pada tingkat makro pada organisasi abstrak dari kategori- kategori sosial yang didefinisikan secara timbal balik yang dilihat sebagai suatu keseluruhan sosial. Yang kedua, istilah ini dapat digunakan untuk merujuk pada 'struktur sosial' berskala lebih kecil, yaitu konfigurasi hubungan konkret di antara individu-individu tanpa merujuk pada gagasan tentang konsep masyarakat yang lebih besar (Martin & Lee, 2015).

Gambaran sederhana tentang struktur sosial dapat diberikan oleh peristiwa yang terjadi dalam kehidupan keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Keluarga akan berjalan dengan harmonis jika setiap anggota menyadari peran dan kedudukan mereka masing-masing. Keluarga terdiri dari banyak komponen yang saling terkait. Jika salah satu bagian keluarga rusak atau tidak berjalan sebagaimana mestinya, keluarga secara keseluruhan menjadi tidak sempurna. Akibatnya, nilai-nilai keluarga yang benar akan hilang.

Sangat penting bahwa semua komponen bersatu, terutama dalam komunitas yang lebih besar, agar dinamika dalam kehidupan dapat berjalan secara harmonis dan baik. Anggota masyarakat yang sadar akan peran dan posisi masing-masing dapat mencapai hal ini.

#### 1. Struktur Sosial menurut para Ahli

Para ahli telah merumuskan pengertian struktur sosial dari beragam aspek.

**a. Soerjono Soekanto**

Struktur sosial merupakan jaringan unsur sosial yang ada pada masyarakat, mencakup kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, stratifikasi sosial, kekuasaan, dan wewenang. Jadi, struktur sosial adalah hubungan timbal balik antara posisi-posisi sosial dan peranan-peranan sosial.

**b. Raymond Firth**

Struktur sosial merupakan suatu pergaulan hidup manusia, meliputi berbagai tipe kelompok yang terjadi dari banyak orang dan meliputi pula lembaga-lembaga di mana orang banyak tersebut ambil bagian.

**c. D.C. Marsh**

Struktur sosial merupakan hubungan timbal balik antara posisi sosial dan peranan sosial.

**d. Radcliffe-Brown**

Struktur sosial mencakup semua hubungan sosial di antara individu pada saat tertentu.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, kita dapat mengatakan bahwa struktur sosial adalah menempatkan setiap nilai sesuai dengan posisi dan peran setiap organisasi masyarakat secara keseluruhan atau secara keseluruhan untuk kepentingan setiap komponen dalam jangka waktu yang relatif lama.

**2. Fungsi Struktur Sosial**

Struktur sosial memiliki fungsi, antara lain sebagai berikut:

**a. Sebagai Dasar untuk Menanamkan suatu Disiplin Sosial**

Fungsi ini berkaitan dengan kepatuhan anggota kelompok terhadap aturan yang ada atau yang telah disepakati. Oleh karena itu, diharapkan bahwa setiap anggota kelompok masyarakat memiliki kemampuan untuk menjalankan peran yang sesuai dengan posisinya sehingga masyarakat dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Sekolah menanamkan disiplin sosial, misalnya.

**b. Sebagai Pengawas Sosial**

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, G. (2021). *Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Kelas dalam Perspektif Max Weber*.
- Dakhi, A. S., & Sos, S. (2021). *Pengantar Sosiologi*. Deepublish.
- Henslin, J. M. (2007). *Sosiologi dengan pendekatan membumi*, jilid 1. Erlangga.
- Magnis-Suseno, F. (1999). *Pemikiran Karl Marx: dari sosialisme utopis ke perselisihan revisionisme*. Gramedia Pustaka Utama.
- Martin, J. L., & Lee, M. (2015). Social Structure. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 22, 713–718. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.32154-7>
- Soekanto, S. (1990). *Struktur dan proses sosial: suatu pengantar sosiologi pembangunan*.

## BIODATA PENULIS



**Murni Ratna Sari Alauddin, S.Sos., M.Si.**

Dosen Administrasi Publik

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Penulis lahir di Pomalaa tanggal 1 April 1989. Menyelesaikan pendidikan S1 dan melanjutkan S2 pada jurusan yang sama, jurusan Sosiologi Universitas Hasanuddin Makassar, Sulawesi Selatan.

Penulis mengawali karir sebagai Dosen di program studi Administrasi Publik sejak tahun 2015. Selain sebagai Dosen, penulis sebagai pemberdaya masyarakat diberbagai kegiatan daerah dan anggota Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Satgas PPKS) di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Saat ini penulis sedang mengambil kuliah program S3 di jurusan Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jawa Tengah. Penulis dapat dihubungi melalui email: [murnialauddin@gmail.com](mailto:murnialauddin@gmail.com)

# BAB 3

## INTERAKSI SOSIAL

**Penulis: Dr. Triman Tapi, S.P., M.Si.**  
Dosen Prodi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan  
Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari

### A. PENDAHULUAN

Interaksi sosial adalah salah satu topik kunci dalam sosiologi yang menguraikan bagaimana individu dan kelompok saling berhubungan dalam berbagai konteks kehidupan (Walgito, 2003; Suryanto, 2015; Scheinkman, 2016). Topik ini mencakup berbagai bentuk komunikasi dan hubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman interaksi sosial, kita dapat mengidentifikasi pola-pola perilaku yang berulang dan memahami dinamika yang mendasari tindakan manusia dalam masyarakat. Pentingnya studi ini tidak hanya terletak pada pengenalan pola perilaku, tetapi juga pada pengungkapan norma dan nilai yang membentuk masyarakat kita.

Interaksi sosial, dalam perspektif sosiologis, adalah proses dinamis yang terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Proses ini mencakup serangkaian aksi dan reaksi yang berkesinambungan antara individu dan kelompok. Contoh nyata dari jaringan kompleks ini terlihat dalam interaksi di antara teman, keluarga, dan rekan kerja. Setiap bentuk interaksi tersebut, menurut Soekanto (2010) memiliki karakteristik unik dan aturan yang perlu dipahami untuk mendapatkan gambaran yang holistik tentang kehidupan sosial.

Kajian mengenai interaksi sosial juga menyoroti peran institusi sosial seperti keluarga, pendidikan, dan media massa dalam membentuk perilaku dan persepsi individu. Institusi-institusi ini tidak hanya memfasilitasi interaksi antara individu, tetapi juga menyediakan kerangka kerja yang mengatur bagaimana interaksi tersebut

berlangsung. Melalui mekanisme sosial seperti sosialisasi dan pengendalian sosial, institusi ini memainkan peran krusial dalam membentuk cara individu berperilaku dan berkomunikasi. Pemahaman diatas semakin menegaskan bahwa interaksi sosial tidak hanya memperkuat hubungan antar individu dan kelompok, tetapi juga memperkaya budaya dan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.

Akhirnya, memahami interaksi sosial memberikan wawasan penting tentang bagaimana perubahan sosial terjadi. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, pola interaksi sosial mengalami transformasi signifikan. Media sosial, sebagai contoh, telah merevolusi cara kita berkomunikasi dan berinteraksi, memperluas jaringan sosial kita melampaui batas-batas geografis. Oleh karena itu, studi interaksi sosial tidak hanya penting untuk memahami kondisi sosial saat ini, tetapi juga untuk memprediksi tren dan perubahan sosial di masa depan (Suryono, 2019).

## **B. TEORI INTERAKSI SIMBOLIK: MAKNA DAN SIMBOL DALAM INTERAKSI SOSIAL**

Teori Interaksi Simbolik adalah salah satu perspektif sosiologi yang memfokuskan pada bagaimana individu menciptakan makna melalui interaksi sosial. Perspektif ini dikembangkan oleh beberapa sosiolog dan psikolog sosial, seperti George Herbert Mead, Charles Cooley, dan Herbert Blumer. Teori ini berangkat dari premis bahwa manusia bertindak berdasarkan makna yang diberikan kepada objek dan peristiwa di sekitarnya (Elbadiansyah, 2014) . Makna ini tidak bersifat statis atau inheren, tetapi terbentuk dan berkembang melalui proses interaksi sosial. Simbol-simbol, baik yang bersifat verbal seperti bahasa, maupun non-verbal seperti gestur, menjadi alat yang memungkinkan individu untuk berkomunikasi dan menginterpretasikan dunia sosial mereka (Derung, 2017).

Inti dari Teori Interaksi Simbolik adalah pemahaman bahwa makna dan simbol diciptakan dan dimodifikasi melalui proses interaksi

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani 2007. *Sosiologi: skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amelia, L. & Amin, S. 2022. Analisis Self-Presenting Dalam Teori Dramaturgi Erving Goffman Pada Tampilan Instagram Mahasiswa. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2): 173–187. Tersedia di <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/dsjpips>.
- Becker, G.S. 2021. *A Theory of Social Interactions*. Accounting for Tastes, 162–194.
- Derung, T.N. 2017. Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 2(1): 118–131. Tersedia di <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/33/28>.
- Elbadiansyah, U. 2014. *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*. 1st ed ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadhila, S.N. 2022. Mengenal Teori Dramaturgi Erving Goffman. *Kompasiana.com*. Tersedia di <https://www.kompasiana.com/salmanadaf/632c81f908a8b559f317bc85/mengenal-teori-dramaturgi-erving-goffman> [Accessed 20 Mei 2024].
- Haris, A. & Amalia, A. 2018. Makna dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi). *Jurnal Risalah*, 29(1): 16–19. Tersedia di <http://dx.doi.org/10.24014/jdr.v29i1.5777>.
- Kivisto, P. & Pittman, D. 2009. *Goffman's Dramaturgical Sociology: Personal Sales and Service in a Commodified World*. Pine Forge Press.
- Little John, F. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Martono, N. 2016. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Meyer, T. 2012. *Kompromi: Jalur Ideal Menuju Demokrasi*. Cetakan Ke ed. Jakarta: Friedrich-Ebert-Stiftung (FES), Kantor Perwakilan Indonesia. Tersedia di <https://library.fes.de/pdf-files/bueros/indonesien/09835.pdf>.
- Moore, F. 2004. *Public relation: principles, cases, and problem*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Komunikasi Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2013. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novarlia, I. 2015. *Kompromi sebagai Kunci Budaya Demokrasi*. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 2(2): 194–202. Tersedia di <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>.
- Ritzer, G. & Goodman, D.J. 2008. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Santoso 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Scheff, T.J. 2005. *Looking-Glass Self: Goffman as Symbolic Interactionist*. *Symbolic Interaction*, 28(2): 147–166. Tersedia di <https://doi.org/10.1525/si.2005.28.2.147>.
- Scheinkman, J.A. 2016. *Social Interactions (Theory)*. *The New Palgrave Dictionary of Economics*.
- Setiadi, E.M. & Kolip, U. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Cetakan 2 ed. Jakarta: Kencana.

- Soekanto, S. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cetakan 43 ed. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soeprapto, R. 2002. *Interaksionisme Simbolik : Perspektif Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanto 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Cetakan Pertama. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Suryono, A. 2019. *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tait, M.K. & Brunson, M.W. 2021. Evaluating Cooperative Interactions and the Roles Organizations Play in Cross-Boundary Stewardship. *Society & Natural Resources*, 34(7): 925–942. Tersedia di <https://doi.org/10.1080/08941920.2021.1900964>.
- Tarigan, E., Wuntu, C.N. & Posumah, J. 2023. Lennie Small's Social Interaction in John Steinbeck's *Mice and Men*. *JoTELL Journal of Teaching English*, 2(7): 844–859. Tersedia di <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/jotell/article/download/6593/3244>.
- Walgito, B. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

## BIODATA PENULIS



**Dr. Triman Tapi, SP., M.Si.**

Dosen Prodi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan  
Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari

Penulis lahir di Jayapura tanggal 08 Maret 1975. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Cenderawasih Tahun 1999, melanjutkan S2 pada Program Studi Sosiologi Universitas Hasanuddin Tahun 2014, dan menyelesaikan S3 pada Program Studi Ilmu Pertanian Universitas Padjadjaran Tahun 2022 .

Penulis mengawali karir sebagai Dosen tetap pada Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Manokwari sejak tahun 2008 dan tetap menjadi dosen setelah Tahun 2016 STPP mengalami perubahan nama kelembagaan menjadi Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Manokwari sampai sekarang. Selain sebagai Dosen, penulis aktif sebagai penulis Buku Referensi di Komunitas Mari Menulis. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya 1) Komunikasi Efektif dalam Penyuluhan Pertanian: Strategi, Teknik, dan Praktik Terbaik, 2) Sosiologi Pedesaan dan Pertanian, 3) Psikologi Sosial, 4) Pembangunan Desa, 5) Manajemen Agribisnis, 6) Perkembangan Teknologi Informasi, 7) Pertanian Cerdas, 8) Agroteknologi Modern: Pendekatan Berkelanjutan dalam Pertanian. Penulis dapat dihubungi melalui email: [3manstppmkw17@gmail.com](mailto:3manstppmkw17@gmail.com).

# BAB 4

## KELOMPOK DAN MASYARAKAT

Penulis: Eka Fitra Ramadani, S.Sos., M.A.P.  
Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Universitas Pepabri Makassar

### A. DEFINISI KELOMPOK SOSIAL DAN JENIS-JENISNYA

#### 1. Definisi Kelompok

Sejak lahir, manusia mempunyai keinginan-keinginan dasar (basic human need) yaitu: (1) keinginan untuk menyatu dengan orang lain atau komunitas disekitarnya, dan (2) keinginan untuk menyatu dengan alam sekitar. Kelompok sosial pertama adalah Adam dan Hawa. Menurut Soekanto (2009), Adam ditakdirkan tinggal bersama orang lain yakni istrinya Siti Hawa. Ini adalah kelompok orang pertama di dunia. Cartwright dan Zander (1968) serta Lewin (1948) dalam Aronson (2005) mengemukakan bahwa kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi dan bergantung satu sama lain (saling bergantung) untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama, yang membuat orang lain saling mempengaruhi, dari perspektif evolusi dan biologis, Summerhayes dkk. (2010) Salehis (2012) mengemukakan bahwa manusia menjadi “sosial (hidup berkelompok)” melalui dua tahap, yaitu peralihan antara usia 52 juta hingga 16 juta tahun. kemudian, hal itu mendorong struktur sosial hingga saat ini. Manusia adalah primata yang diasumsikan telah berevolusi dari bentuk masyarakat sosial yang soliter ke bentuk masyarakat yang lebih kompleks dalam dua tahap utama. Nenek moyang dan sepupu terdekat Homo sapiens mengadopsi struktur untuk mengembangkan masyarakat manusia. Pertama, sekitar 52 juta tahun yang lalu, primata meninggalkan cara makan mereka dan berkumpul dalam kelompok besar untuk mencari makanan. Kedua, sekitar 16 juta tahun lalu, primata mulai membentuk kelompok kecil yang lebih stabil, seperti pasangan jantan-betina, untuk menghasilkan keturunan. Setiap kelompok dipimpin oleh laki-laki terkuat. (Saleh, 2015) Dalam mengatasi dan beradaptasi dengan lingkungan

ini, manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan kemauannya. Keinginan untuk selalu bersatu dengan orang lain didasari oleh pemenuhan kebutuhan hidup. Keinginan dan kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain (berkomunikasi) ini berasal dari naluri manusia, bukan dari makhluk hidup yang bercirikan kemampuan bersosialisasi.

Kelompok merupakan wadah dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara sosiologis, ekonomi maupun psikologis. Melalui berkelompok, seseorang dapat mengembangkan potensi, realisasi diri, dan eksistensinya. Sarwono (2009) mendefinisikan kelompok sebagai sekelompok (dua orang atau lebih) yang memiliki persepsi sebagai satu kesatuan serta memiliki perasaan sebagai bagian dari kelompok, memiliki tujuan bersama dan saling ketergantungan satu sama lain. Page dan Iver (Soekanto, 2006) menjelaskan kelompok sebagai himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama, memiliki hubungan timbal balik, dan memiliki kesadaran untuk saling tolong-menolong. Berdasarkan berbagai definisi di atas menunjukkan bahwa kelompok adalah suatu kesatuan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi atau berinteraksi satu sama lain. Ciri-ciri kelompok sosial yang merupakan suatu kesatuan yang sejati dan dapat dibedakan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, mempunyai struktur sosial yang di dalamnya setiap anggotanya mempunyai status dan peranan tertentu, nilai-nilai dan harapan-harapan tertentu, serta interaksi yang dilakukan secara sadar dan teratur dengan semua orang yang lain/berkomunikasi antar anggotanya menurut norma.

Kelompok dibedakan berdasarkan ciri-cirinya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepribadian individu-individu yang membentuknya, sifat hubungan antar individu dalam kelompok, dan peran kelompok dalam organisasi. Sub kelompok informal muncul didalam dan diantara kelompok kerja yang terorganisir secara formal yang memerlukan pola kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Kelompok-kelompok ini disebut organisasi informal. Menurut Muhyadi (Sarwono, 2009), terdapat 5 alasan pembentukan kelompok yaitu :

#### **a. Kebutuhan Interaksi sosial**

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D. P. (2022). Individu, Masyarakat, dan Institusi dalam Pendidikan IPS. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Juraidah. (2013). KELOMPOK SOSIAL DALAM TRADISI MODERNITAS SOSIAL MASYARAKAT JURAIDAH Guru Sekolah Dasar Negeri 14 Marangkayu. *Cemerlang*, 1(1), 1–13.
- Kementerian Pertahanan RI Badan Pendidikan dan Pelatihan. (2020). Bahan Pembelajaran Dinamika Kelompok. Kementerian Pertahanan Ri Badan Pendidikan Dan Pelatihan, 52. [https://www.kemhan.go.id/badiklat/wp-content/uploads/2021/06/tmp\\_23263-HANJAR-DINAMIKA-KELOMPOK-1337505722.pdf](https://www.kemhan.go.id/badiklat/wp-content/uploads/2021/06/tmp_23263-HANJAR-DINAMIKA-KELOMPOK-1337505722.pdf)
- Kusumatantya, I. (2013). Peran Pemangku Kepentingan Dalam Pembentukan Komunitas Guna Mencapai Ketahanan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.14710/jwl.1.1.33-48>
- Muhammad Fikri Khallifsyah Ghifari. (2022). Fungsi Kelompok Sosial Bagi Individu dan Masyarakat (Individu, Kelompok, dan Lembaga). *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1–10.
- Nofia Angela. (2015). Kelompok Sosial. *Kelompok Sosial*, 3(April), 1–16. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PSIKOLOGI/195009011981032-RAHAYU\\_GININTASASI/KELOMPOK\\_SOSIAL.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/195009011981032-RAHAYU_GININTASASI/KELOMPOK_SOSIAL.pdf)
- Pramono, B. (2018). Norma Sebagai Sarana Menilai Bekerjanya Hukum Dalam Masyarakat. *Perspektif Hukum*, 17(1), 101. <https://doi.org/10.30649/phj.v17i1.86>

- Richard, G. (2019). Nilai dan Norma Sosial. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sahlan, S. (2023). Studi Masyarakat Sosial Dalam Perspektif Kelompok Sosial Dan Stratifikasi Sosial. *JUPI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.v1i1.8>
- Saleh, A. (2015). Pengertian, Batasan, dan Bentuk Kelompok. *Dinamika Kelompok*, 1–64. <http://repository.ut.ac.id/4463/1/LUHT4329-M1.pdf>
- Sepriyanto, R. (2016). Studi deskriptif tentang kohesivitas kelompok pada pengurus ikatan lembaga mahasiswa psikologi Indonesia. 11–30.
- Suwaryo, U. (2010). Perubahan sosial dan dinamika pemerintahan. *Governance*, 1(1), 22–29.
- Try, D., Hutabarat, H., Darmawan, K., Hassymi, A. P., Rahma Juwita, N., Putri, J. R., Nasution, A., Siregar, M. A., Fawzan, R., Dewi, Y., & Hidayat, R. F. (2022). *SOSIAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT Social in Community Life*. *Nusantara Hasana Journal*, 1(10), 62–70.

## BIODATA PENULIS



**Eka Fitra Ramadani, S.Sos., M.A.P.**  
Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan  
Universitas Pepabri Makassar

Eka Fitra Ramadani, S.Sos., M.A.P, lahir di Makassar 26 Agustus 1993. Ayah bernama H. Abdul Salam, S.Pd, dan Ibu bernama Hj. Mutiara. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, dan S2 Pada Program Studi Administrasi Publik Universitas Hasanuddin Makassar.

Saat ini menjadi dosen tetap pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pepabri Makassar. Sebagai Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pepabri Makassar sejak tahun 2022 hingga saat ini. Memiliki Publikasi Karya dalam bentuk Jurnal baca, Jurnal Nasional yang salah satunya tentang “ Empowerment Of Creative Industry Based E-Commerce In The Regional Government Of Enrekang District”, beberapa Jurnal Pengabdian Masyarakat mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Sosialisasi Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue”, dan Jurnal Internasional.

# BAB 5

## KONFLIK SOSIAL DAN PERUBAHAN

Penulis: Armi Indrayuni, S.T. M.T.

Dosen Arsitektur, Arsitek, Desain Grafis

Universitas Pepabri Makassar

### A. TEORI KONFLIK SOSIAL: PERBEDAAN KEPENTINGAN DAN PERJUANGAN KEKUASAAN

Teori konflik sosial menyoroti bahwa ketidaksetaraan dan perbedaan kekuasaan dalam masyarakat adalah sumber utama dari konflik. Teori ini berpendapat bahwa masyarakat tidaklah homogen, melainkan terdiri dari berbagai kelompok yang memiliki kepentingan, tujuan, dan nilai-nilai yang berbeda-beda. Kelompok-kelompok ini saling bersaing untuk mendapatkan sumber daya yang terbatas seperti kekayaan, kekuasaan, dan status. Persaingan ini sering kali menghasilkan ketegangan dan konflik karena setiap kelompok berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dan keuntungan mereka sendiri.

Teori konflik digunakan sebagai rasionalisasi keberadaan kelompok yang lebih berkuasa. Teori ini memiliki fungsionalisme struktural yang berpatokan pada susunan hubungan dalam masyarakat. Teori konflik menilai bahwa masyarakat secara terus-menerus menciptakan perubahan sosial yang tidak stabil, dengan setiap bagian masyarakat berpotensi memicu perubahan. Teori ini menekankan peranan kekuasaan dalam pemeliharaan tatanan sosial (Khoironi, 2023).

Teori konflik sosial memfokuskan pada perbedaan kepentingan dan perjuangan kekuasaan dalam masyarakat. Menurut Karl Marx, konflik sosial terutama disebabkan oleh pertentangan antara kelas proletar (buruh) dan borjuis (pemilik modal) terkait upah dan kondisi kerja. Marx berpendapat bahwa struktur ekonomi kapitalis menciptakan ketimpangan yang mendorong konflik karena kelas buruh

merasa dieksploitasi oleh pemilik modal yang menguasai alat produksi (Fadilah, 2021).

### 1. Pengertian Teori Konflik Sosial

Teori konflik sosial menyatakan bahwa konflik adalah bagian integral dari kehidupan sosial dan perubahan sosial sering kali terjadi sebagai hasil dari perjuangan antara kelompok-kelompok dengan kepentingan yang bertentangan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan istilah konflik berarti percekocan, perselisihan dan pertentangan sedangkan kamus sosiologi mendefinisikan konflik sebagai proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan, tanpa memperhatikan norma dan nilai yang berlaku.

Teori konflik adalah teori yang memandang bahwa perubahan sosial tidak terjadi melalui proses penyesuaian nilai-nilai yang membawa perubahan, tetapi terjadi akibat adanya konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula. Teori ini didasarkan pada pemilikan sarana-sarana produksi sebagai unsur pokok pemisahan kelas dalam masyarakat. Teori konflik muncul sebagai reaksi dari munculnya teori struktural fungsional. Pemikiran yang paling berpengaruh atau menjadi dasar dari teori konflik ini adalah pemikiran Karl Marx. Pada tahun 1950-an dan 1960-an, teori konflik mulai merebak. Teori konflik menyediakan alternatif terhadap teori struktural fungsional (Alviani, 2018).

Teori konflik sosial menurut Lewis A. Coser menempatkan konflik sebagai elemen esensial dalam masyarakat yang dapat memicu perubahan positif. Konflik sosial timbul dari perselisihan tentang nilai, status, kekuasaan, atau sumber daya yang terbatas. Coser membedakan konflik menjadi dua jenis utama: konflik realistik dan non-realistik. Konflik realistik mencakup "hostile feeling," yaitu konflik yang berakar pada perasaan negatif individu tanpa tindakan langsung, dan "hostile behavior," di mana perasaan permusuhan diterjemahkan ke dalam tindakan nyata yang menyebabkan konflik terbuka (Nursantari, 2018).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alviani, S. R. (2018). Analisis media sosial sebagai pembentuk konflik sosial di masyarakat. In *Open Society Conference* (Vol. 238).
- Apandi, A. (2020). Pendekatan Resolusi Konflik Dalam Upaya Pencegahan Konflik Regional Pada Era Digitalisasi. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(1), 94-100.
- Boulding, K. E. (2018). *Conflict and defense: A general theory*. Pickle Partners Publishing.
- Fadilah, G. (2021). Implikasi Teori-teori Konflik terhadap Realitas Sosial Masa Kini: Tinjauan Pemikiran Para Tokoh Sosiologi. *Journal of Society and Development*, 11-15.
- Herawati, A. (2023). Perubahan Sosial Masyarakat di Masa New Normal (Analisis Menggunakan Perspektif Sosiologi Talcott Parsons). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 285-291.
- Hidayat, R. A. (2007). Gerakan sosial sebagai agen perubahan sosial. In *Forum Ilmiah Indonusa*, 15-22.
- Khoironi, M. F. (2023). Budaya Stratifikasi Sosial terhadap Kesenjangan Ekonomi Keluarga dan Kualitas Pendidikan pada Anak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 25-34.
- Mawardi, A. I. (2019). Charles Wright mills dan teori power elite: Membaca Konteks dan pemetaan teori sosiologi politik tentang kelas elite kekuasaan. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 4(2).
- Mudiarta, K. G. (2011). Perspektif dan peran sosiologi ekonomi dalam pembangunan ekonomi masyarakat. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 55-66.

- Nendissa, J. E. (2022). Teori Konflik Sosiologi Modern Terhadap Pembentukan Identitas Manusia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 69-76.
- Nugroho, A. C. (2021). Teori utama sosiologi komunikasi (Fungsionalisme struktural, teori konflik, interaksi simbolik). . *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*.
- Nursantari, A. R. (2018). Konflik sosial dalam novel O karya Eka Kurniawan (Kajian konflik sosial Lewis A. Coser). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Piotr, S. (2007). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- Propiona, J. K. (2021). Implementasi Aksesibilitas Fasilitas Publik Bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10.
- Putra, M. B. (2013). Peran kearifan lokal dalam resolusi konflik keyakinan beragama di Jawa Timur The role of local wisdom for religions conflict resolution in East Java. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*.
- Rahmawati. (2020). T. N. Kedudukan Anggota Tni-Ad Dalam Stratifikasi Sosial Masyarakat Di Desa Koto Lanang, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. *WALASUJI*, 291 —301.
- Ramsbotham, O. M. (2011). *Contemporary conflict resolution*. Polity.
- Roring, E. B. (2024). Implementasi Resolusi Konflik dalam Upaya Pemulihan Hubungan Sosial:“Analisis Dinamika Konflik dan Integrasi Etnis Dayak-Madura di Kalimantan. *Quantum Juris: Jurnal Hukum Modern*.
- Sudira, I. N. (2017). Resolusi konflik dalam perubahan dunia. *Global: Jurnal Politik Internasional*, 19(2), 156-171.
- Susan, N. (2019). *Sosiologi konflik: teori-teori dan analisis*. Jakarta: Kencana.

- Syamsuddin, A. (2020). Konflik Sosial Dalam Perspektif Sosiologi Agama. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*.
- Triantini, Z. E. (2019). Meta Konsep Kekuasaan dan Demokrasi Dalam Kajian Teori Politik. . *Politea: Jurnal Politik Islam*, 1-18.
- Tualeka, M. W. (2017). Teori konflik sosiologi klasik dan modern. *Al-Hikmah: Jurnal studi Agama-agama*, 32-48.
- Umanailo, M. C. (2019). Pemikiran-Pemikiran Karl Marx. *Social and Behavioral Science*, 1-6.

## BIODATA PENULIS



**Armi Indrayuni, S.T. M.T.**

Dosen Arsitektur, Arsitek, Desain Grafis  
Universitas pepabri makassar

Penulis lahir di Makassar tanggal 14 Juni 1986 Menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Arsitektur di Universitas Hasanuddin Makassar, melanjutkan S2 pada jurusan Teknik Perencanaan Prasarana di Universitas Hasanuddin Makassar dan saat ini sedang melanjutkan S3 pada jurusan Sosiologi di Universitas Negeri Makassar.

Penulis mengawali karir sebagai dosen sejak tahun 2016 di Universitas Pepabri Makassar. Selain sebagai dosen dan penulis juga bekerja sebagai desain grafis secara freelance di berbagai perusahaan. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya 1) Pendekatan Arsitektur Vernakuler Dalam Membangun Apartemen Hotel 2) Panduan Teknis Penerapan Teknologi Instalasi Digester Biogas Dan Biofertilizer 3) Panduan Penerapan Teknologi Instalasi Irigasi Tetes Sistem Irigasi.

**M**elihat Dunia dari Perspektif Sosial merupakan panduan yang komprehensif untuk memahami prinsip-prinsip dasar sosiologi dan bagaimana mereka membentuk pemahaman kita tentang dunia sosial tempat kita hidup. Buku ini membahas berbagai konsep kunci dalam sosiologi, mulai dari struktur sosial, interaksi sosial, hingga konflik sosial, dan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana faktor-faktor sosial mempengaruhi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memadukan teori-teori sosiologi dengan contoh-contoh nyata, buku ini dirancang untuk menjadi panduan yang mudah dipahami bagi pembaca yang ingin menjelajahi dunia sosiologi.



CV. Tahta Media Group  
Surakarta, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : tahtamediagroup  
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-479-7 (PDF)



9 786231 474797